



Prosiding
Seminar Nasional
 Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
 IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Keluargaku Jodohku* Karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan

Sri Sunarti Indrawati¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
 Indonesia

srisunartiindrawati@gmail.com

abstrak— Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah karya yang menonjolkan kesederhanaan, dengan hanya satu ide utama atau konsep tunggal serta lebih mengutamakan kepadatan dan kekompakan dalam narasinya (Ahmad dkk. 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis unsur intrinsik cerita pendek *Keluargaku Jodohku* karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini metode simak, catat, dan libat digunakan untuk mengumpulkan data, serta analisis data ini menggunakan metode analisis konten yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu analisis unsur intrinsik cerita pendek *keluargaku jodohku* karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari terdiri dari, 1) Tema cinta dan perjuangan yang tak tergoyahkan oleh rintangan, serta pentingnya restu keluarga dalam hubungan, 2) Tokoh dan penokohan terdiri dari Alika (protagonis), Erdin (protagonis), Indira (dinamis), Gustaf (dinamis), dan Orang Tua Alika (tritagonis), 3) Alur cerpen ini menggunakan alur maju, 4) Latar tempat (suatu daerah, rumah orang tua Alika, ruangan dokter, tempat kerja Alika dan Erdin), latar waktu (beberapa tahun, beberapa bulan), 5) Gaya bahasa yang digunakan berupa gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang ketiga, 7) Amanat yang dapat diambil dari cerpen *Keluargaku Jodohku* Karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari yaitu cinta yang sejati akan selalu menemukan jalan, Restu dari keluarga adalah hal penting dalam membangun hubungan, serta kesabaran dan keikhlasan adalah kunci untuk meraih kebahagiaan. Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 unsur intrinsik pada cerita pendek *Keluargaku Jodohku* karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari.

Kata kunci— Antologi, Cerpen, Unsur Intrinsik

abstract— *A short story is a work that emphasizes simplicity, with only one main idea or single concept and prioritizes density and cohesiveness in its narrative (Ahmad et al. 2020). This study aims to determine and analyze the intrinsic elements of the short story *Keluargaku Jodohku* by Diajeng Sintya Alfi Praharsari. This research uses qualitative methods, in this study the methods of listening, recording, and engaging are used to collect data, and this data analysis uses the content analysis method developed by Miles and Huberman. The results of this study are the analysis of the intrinsic elements of the short story *my family my soul mate* by Diajeng Sintya Alfi Praharsari consisting of, 1) The theme of love and struggle that is unshakable by obstacles, as well as the importance of family blessings in relationships, 2) The characters and characterizations consist of Alika (protagonist), Erdin (protagonist), Indira (dynamic), Gustaf (dynamic), and Alika's Parents (tritagonist), 3) The plot of this short story uses forward flow, 4) The place setting (an area, Alika's parents' house, the doctor's room, Alika and Erdin's workplace), the time setting (several years,*

several months), 5) The language style used is in the form of comparison, opposition, linkage, and satire, 6) The point of view used is the third person point of view, 7) The mandate that can be taken from the short story My Family My Fate by Diajeng Sintya Alfi Praharsari is that true love will always find a way, the blessing of the family is important in building relationships, and patience and sincerity are the keys to achieving happiness. The conclusion in this study is that there are 7 intrinsic elements in the short story Keluargaku Jodohku by Diajeng Sintya Alfi Praharsari.

Keywords— *Anthology, Short Story, Intrinsic Elements*

PENDAHULUAN

Gamas (2020) mengatakan bahwa antologi sastra adalah kumpulan karya tulis dari satu atau beberapa pengarang yang disusun dalam bentuk buku. Meskipun telah ada banyak antologi sastra yang diterbitkan selama berabad-abad, dengan variasi penyuntingan yang beragam, esensinya tetap sama (Aveling, 2003). Sementara Cancerine (2021) menambahkan bahwa antologi adalah hasil dari pengumpulan dan penyusunan tulisan-tulisan atau beberapa artikel oleh satu atau lebih penulis, yang membentuk sebuah karya untuk diterbitkan. Meskipun antologi sastra mencakup berbagai bentuk tulisan, salah satu jenis karya yang sering muncul dalam antologi adalah cerita pendek.

Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah karya yang menonjolkan kesederhanaan, dengan hanya satu ide utama atau konsep tunggal serta lebih mengutamakan kepadatan dan kekompakan dalam narasinya (Ahmad dkk. 2020). Sudjiman dalam Rosita dkk (2022) menekankan bahwa cerpen mampu mencapai kesatuan emosional yang utuh meskipun dalam bentuk yang singkat. Mursini dalam Sianturi (2012) menambahkan bahwa cerita pendek fokus pada tokoh yang berada dalam suatu situasi pada waktu yang spesifik. Biasanya, cerita pendek memiliki panjang yang terbatas, hanya beberapa halaman atau sekitar seribu kata. Meskipun cerita pendek sering kali terfokus pada narasi yang singkat dan padat, karya ini juga memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik dalam aspek pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Cerpen mempunyai banyak sekali manfaat, menurut pendapat Salwa (2023) yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bahasa serta literasi siswa memiliki dampak yang luas. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa dan terlatih dalam berpikir kritis, pendekatan ini juga dapat mengasah simpati dan empati siswa (Horas, 2021). Setiawan (2019) menambahkan, manfaatnya tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga secara finansial, karena kemampuan ini dicari oleh banyak pasar kerja. Lebih dari itu, pengembangan keterampilan ini juga memiliki dampak positif pada suasana hati siswa dan kemampuan berfikir secara keseluruhan. Selain memiliki banyak manfaat, cerita pendek juga memiliki ciri khas yang membedakan yaitu dari bentuk tulisan.

Handayani dkk (2016) menyebutkan ciri-ciri cerpen dapat dirangkum sebagai berikut, (1) cerpen hanya memiliki satu masalah utama, (2) cerpen membutuhkan tokoh dan perwatakan yang jelas, (3) cerpen sering kali mengalami lompatan peristiwa yang signifikan karena fokus pada penyajian rangkaian peristiwa yang

meringkas suatu masalah, (4) latar dalam cerpen digambarkan secara singkat dan dalam ruang lingkup yang terbatas. Cerpen ditandai dengan jumlah tokoh yang relatif sedikit dan berfokus pada satu tindakan tunggal dengan satu tema utama (Trianto dkk dalam Supeni. 2023). Sayuti dalam Andy (2021) juga menguraikan beberapa ciri cerpen, (1) cerpen dapat diselesaikan dalam waktu singkat atau disebut juga bisa dibaca sekali duduk, (2) cerpen hanya mengandung satu permasalahan utama, (3) watak tokoh tidak dikembangkan secara mendalam; karakter tokoh ditampilkan sesuai kebutuhan cerita saja, (4) latar tempat dan waktu dalam cerpen bersifat terbatas. Kelima, cerpen menekankan pada pemadatan, pemusatan, dan pendalaman cerita, sehingga tidak disarankan untuk bertele-tele, (5) cerpen memiliki sifat yang utuh dan eksklusif atau khusus. Selain ciri-cirinya yang khas, cerita pendek juga memiliki beragam jenis dan kategori yang dapat memperkaya pengalaman membaca dan menulis.

Menurut Thahar dalam Noprina (2023), menjelaskan bahwa terdapat dua jenis cerpen, yaitu cerpen sastra dan cerpen pop. Heriyanto (2021) memperluas pemahaman jenis cerpen dengan membaginya menjadi beberapa kategori, seperti cerita pendek romantis, cerpen religi, cerpen komedi, cerpen horor, dan sebagainya. Sementara menurut Dewi (2023), jenis cerpen dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah kata yang digunakan serta teknik pengarangannya. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa cerpen memiliki variasi yang kaya dalam genre dan pendekatan penulisan, baik dari aspek sastra maupun populer.

Menurut Nurgiyantoro dalam Fitriyani dkk (2019), unsur ekstrinsik dalam cerita pendek merupakan faktor-faktor yang ada di luar teks sastra namun memengaruhi struktur atau sistem cerita secara tidak langsung, ini mencakup latar belakang penulis, latar belakang sosial masyarakat, dan nilai yang tercermin pada cerita. Sementara itu, Nurjanah dalam Nurcahyati dkk (2019) menjelaskan bahwa unsur-unsur utama dalam cerita pendek meliputi tema, gaya bahasa, sudut pandang, alur, latar, tokoh, dan nilai moral yang terdapat dalam cerita pendek tersebut. Di sisi lain, menurut Aksan dalam Hidayat dkk (2022), pembentukan cerita pendek mencakup tema sebagai ide utama, alur sebagai urutan kejadian yang membentuk narasi, dan karakterisasi yang menggambarkan atribut dan kepribadian tokoh cerita. Dengan demikian, unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik serta pembentukan cerita pendek menciptakan kerangka yang utuh untuk memahami dan mengapresiasi karya sastra. Selain variasi dalam genre dan pendekatan penulisan, cerita pendek juga dibentuk oleh unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik yang mendukung keseluruhan struktur dan makna dari karya sastra tersebut.

Aminudin dalam Pramidana (2020) mengatakan bahwa unsur intrinsik merupakan komponen-komponen fiksi yang membentuk wacana dari karya fiksi itu sendiri. Perdana (2021) menegaskan bahwa unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang menggabungkan cerpen dengan prosa fiksi secara utuh, yang terdapat dalam karya itu sendiri. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang terdapat dalam struktur internal suatu karya sastra (Martani. 2020). Jadi, unsur intrinsik merupakan

komponen-komponen atau elemen-elemen internal yang membentuk struktur dan wacana dalam karya fiksi, sehingga menciptakan kesatuan dan keutuhan cerita dalam cerpen dan prosa fiksi.

Komponen Unsur intrinsik meliputi hal-hal berikut ini.

Menurut Nurgiantoro dalam Krishna & Yogiswari (2021), tema merupakan gagasan utama yang menjadi landasan dari cerita dalam sebuah drama atau karya sastra. Yang ingin ditekankan oleh pengarangnya (Rahmawati & Huda. 2022). Prastowo (2017) juga menegaskan bahwa tema adalah inti dari pemikiran atau gagasan yang menjadi fokus pembicaraan.

Menurut Regina (2023), tokoh merupakan karakter yang diciptakan dan terlibat dalam suatu peristiwa dalam drama atau cerita. Ini sejalan dengan definisi dari EDUKA (2021) yang menyebutkan bahwa tokoh adalah individu yang terlibat dalam peristiwa cerita. Selain itu, EDUKA (2015) menjelaskan bahwa tokoh dapat dibagi menjadi tokoh protagonis, yang merupakan tokoh utama, dan tokoh antagonis, yang merupakan tokoh lawan.

Menurut Suherli & Aji (2017), alur adalah urutan peristiwa yang saling terkait secara sebab-akibat, membentuk satu rangkaian cerita yang utuh. Alur terdiri dari peristiwa-peristiwa yang dipertunjukkan di atas panggung (Wicaksono. 2016). Waridah dkk. (2011) mengklasifikasikan menjadi tiga alur yaitu maju, mundur, dan campuran.

Menurut Wahyu (2023), dalam cerita pendek atau novel, latar menggambarkan tempat, waktu, kebiasaan lokal, dan kejadian di mana sejumlah tokoh fiktif berinteraksi. Dawud dkk (2020) menegaskan bahwa istilah "setting" atau latar adalah istilah lain yang merujuk pada tempat, waktu, dan suasana di mana sebuah peristiwa dalam cerpen terjadi. Latar ini diciptakan secara imajinatif oleh pengarang, namun realistis dengan menyajikan ketiga unsur tersebut dalam hubungan sebab-akibat yang logis, masuk akal, dan dapat diterima oleh pembaca sebagai bagian dari cerita (Aibli, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini bersifat kualitatif. Creswell dalam Kusumastuti & Khoiron. (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan sejumlah langkah penting untuk menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke tema umum dan menafsirkan makna dari data tersebut. Peneliti dalam penelitian kualitatif berusaha untuk memahami arti suatu kejadian atau peristiwa dengan berinteraksi langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi atau fenomena tersebut (Yusuf., 2016). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan, serta bagaimana aktivitas tersebut berdampak pada kehidupan seseorang (Erickson dalam Anggito & Setiawan., 2018). Karena data yang dianalisis tidak berupa angka, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan kata-kata, frasa, dan klausa dari cerpen Diajeng Sintya Alfi Praharsari "Keluargaku Jodohku".

Dalam penelitian ini, metode simak, catat, dan libat digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam proses ini, Anda harus membaca artikel atau buku yang

sesuai dengan kata kunci, mencatat informasi penting, dan kemudian menggabungkannya untuk membuat gagasan yang lengkap.

Analisis data ini menggunakan metode analisis konten yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Metode ini terdiri dari tiga tahap: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, masing-masing tahap analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1). Reduksi Data

Aldisyah (2021) menjelaskan bahwa reduksi data mencakup pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang belum diproses yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Proses ini sangat penting untuk penelitian kualitatif karena membantu peneliti memfokuskan perhatian mereka pada informasi penting dan relevan, menghilangkan kebisingan data, dan memudahkan analisis dan interpretasi temuan penelitian. Akibatnya, pengurangan data dapat meningkatkan kejelasan dan kualitas temuan penelitian.

2). Penyajian Data

Cahyono (2020) menyatakan bahwa penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun dengan cara yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data yang baik, elemen seperti kejelasan, keteraturan, dan relevansi informasi harus diperhatikan. Ini dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi yang terstruktur. Tujuan penyajian data yang baik adalah untuk membantu pembaca atau peneliti memahami pola, tren, dan hubungan antar data sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan membuat kesimpulan yang lebih kuat.

3). Penarikan Kesimpulan

Miles & Huberman dalam Ramliyana dkk. (2020) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan bagian integral dari proses penelitian secara keseluruhan. Penarikan kesimpulan adalah langkah penting yang tidak hanya menandai akhir dari analisis data tetapi juga memberikan arti dan nilai bagi data yang telah dikumpulkan dan diolah. Kesimpulan yang baik harus didasarkan pada bukti yang kuat dan analisis yang menyeluruh, dan mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Validasi dari penelitian ini, dapat mengumpulkan data secara lebih efektif dan meningkatkan validitas hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi, yang berarti memeriksa data dari dua atau lebih sumber, seperti buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema pada Cerita Pendek *Keluargaku Jodohku* karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari

Cerpen *Keluargaku Jodohku* Karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari mengangkat tema cinta dan perjuangan yang tak tergoyahkan oleh rintangan, serta pentingnya restu keluarga dalam hubungan, ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Bahkan setelah mereka memiliki pasangan masing-masing rasa cinta di antara mereka semakin kuat. Untuk mengatasi rasa itu Erdin keluar dari pekerjaannya agar bisa menjauhi Alika. Namun mereka di pertemukan lagi oleh acara keluarga. usaha mereka agar saling melupakan telah di lakukan dan pada

akhirnya rasa cinta itu semakin kuat dan tak ingin berpisah” (Praharsari, 2021: 67-68).

B. Tokoh dan penokohan pada cerpen *Keluargaku Jodohku* karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari yaitu:

1. Alika (protagonis): Karakter utama wanita, digambarkan sebagai pribadi yang setia dan penuh kasih sayang, ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“4 tahun berlalu dengan cepat dan tidak merubah sedikitpun cinta di antara mereka” (Praharsari, 2021: 67).

2. Erdin (protagonis): Karakter utama pria, digambarkan sebagai pria yang sabar, bertanggung jawab, dan setia pada cintanya terhadap Alika.

“Akhirnya Erdin memberanikan diri untuk bertemu orang tua Alika untuk membicarakan tentang kelanjutan hubungan mereka, apakah bisa lanjut ke jenjang pernikahan atau tidak” (Praharsari, 2021: 68).

3. Indira (dinamis): Kakak Alika, digambarkan sebagai wanita yang awalnya tidak setuju dengan hubungan Alika dan Erdin, namun akhirnya memberikan dukungan, ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Melihat kesedihan Alika dan Erdin akhirnya kakak mereka luluh dan berusaha memberikan pengertian, dan memberikan izin jika mama papa juga merestui mereka, karena restu orang tua lah pembuka jalan kalian untuk selanjutnya” (Praharsari, 2021: 69)

4. Gustaf (dinamis): Suami Indira dan sepupu Erdin, yang awalnya juga menolak hubungan tersebut namun akhirnya mendukung, ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Melihat kesedihan Alika dan Erdin akhirnya kakak mereka luluh dan berusaha memberikan pengertian, dan memberikan izin jika mama papa juga merestui mereka, karena restu orang tua lah pembuka jalan kalian untuk selanjutnya” (Praharsari, 2021: 69)

5. Orang Tua Alika (tritagonis): Digambarkan sebagai pihak yang awalnya ragu namun akhirnya mendukung hubungan Alika dan Erdin setelah mendiskusikannya, ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Dan keputusan terakhir di sampaikan oleh orang tua dari Alika, mereka mengembalikan lagi ke Erdin dan Alika jika kalian bahagia dengan hubungan ini maka lanjutkan. Jangan sampai hubungan kalian yang akan menghancurkan keluarga besar kita” (Praharsari, 2021: 70).

C. Alur pada cerpen *Keluargaku Jodohku* karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari

Cerpen ini menggunakan alur maju, yang dimulai dari pengenalan hubungan tersembunyi antara Alika dan Erdin, diikuti oleh konflik karena ketidaksetujuan keluarga, dan berakhir dengan pernikahan mereka yang bahagia serta kelahiran anak-anak mereka. Alur ini juga menampilkan berbagai ujian dan kebahagiaan yang mereka alami selama perjalanan cinta mereka. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

No	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
1	Eksposition (pengenalan)	Bagian ini memperkenalkan latar belakang cerita, termasuk karakter utama seperti Alika

		<p>dan Erdin, serta hubungan mereka dengan keluarga masing-masing.</p> <p>Bukti kutipan: "Di suatu daerah ada dua keluarga yang sangatlah rukun. Mereka dari keluarga yang sangatlah mampu dalam segi materi" (Praharsari, 2021: 66)</p>
2	Inciting action	<p>Perasaan cinta yang terpendam antara Alika dan Erdin menjadi pemicu utama konflik dalam cerita.</p> <p>Bukti kutipan: "Mereka hanya bisa memendam rasa cinta yang setiap harinya terus tumbuh" (Praharsari, 2021: 67).</p>
3	Rising action (munculnya konflik)	<p>Ketegangan meningkat ketika Alika dan Erdin mencoba untuk melupakan perasaan mereka dengan mencari pasangan lain, tetapi malah semakin tersakiti.</p> <p>Bukti kutipan: "Namun pada akhirnya mereka memutuskan untuk mencari pasangan yang lain untuk melupakan rasa di antara mereka" (Praharsari, 2021: 68-69).</p>
4	Conflict falling	<p>Alika dan Erdin memutuskan untuk kembali bekerja bersama dan berusaha profesional. Namun, perasaan cinta mereka tetap tidak berubah, yang menyebabkan mereka akhirnya mengungkapkan perasaan mereka satu sama lain dan memulai hubungan diam-diam.</p> <p>Bukti kutipan: "Erdin pun memutuskan untuk kembali kerja di tempat yang sama dengan Alika" (Praharsari, 2021: 67).</p> <p>"Justru tanpa diduga Alika lebih dulu mengungkapkan rasa cinta nya selama ini, akhirnya mereka saling berbicara dari hati ke hati dan memutuskan untuk menjalin hubungan diam-diam" (Praharsari, 2021: 67).</p>
5	Complication	<p>Komplikasi dalam cerita ini terjadi ketika Alika dan Erdin menghadapi tantangan untuk mendapatkan restu keluarga mereka. Selain</p>

		<p>itu, berbagai masalah lain seperti kecelakaan orang tua Alika dan Indira serta kehamilan Alika yang penuh risiko memperumit situasi.</p> <p>Bukti kutipan: "Mereka memutuskan untuk tetap bersama dan ingin menikah secepatnya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan" (Praharsari, 2021: 70).</p> <p>"Setelah 2 bulan menikah Alika pun dinyatakan hamil oleh dokter, hal tersebut sangat membuat dua pasangan ini bahagia, begitu pun keluarga besar mereka" (Praharsari, 2021: 71).</p> <p>"Di tengah penantian cucu mereka ada kabar duka di mana terjadi kecelakaan mobil ayah dari Indira dan Alika harus mengalami patah tulang bagian kaki dan cedera di bagian pelipis, mamanya patah tulang bagian kaki dan tangan, dan kakek mereka meninggal dunia saat kecelakaan terjadi" (Praharsari, 2021: 73).</p>
6	Climax (klimaks)	<p>Puncak konflik terjadi ketika Erdin dan Alika memutuskan untuk jujur kepada keluarga tentang perasaan mereka dan meminta restu untuk menikah.</p> <p>Bukti kutipan: "Akhirnya Erdin memberanikan diri untuk bertemu orang tua Alika untuk membicarakan tentang kelanjutan hubungan mereka" (Praharsari, 2021: 68).</p>
7	Falling action	<p>Ketegangan mulai mereda ketika keluarga mulai memberikan restu meskipun dengan beberapa keberatan dan kebingungan.</p> <p>Bukti kutipan: "Satu minggu kemudian Alika dan Erdin bertemu dengan kakak mereka untuk meminta restu" (Praharsari, 2021: 69).</p>
8	Denouement	<p>Konflik utama terselesaikan dengan pernikahan Alika dan Erdin, yang diikuti oleh kebahagiaan dan penerimaan keluarga serta kebahagiaan atas kelahiran anak Alika dan</p>

		<p>Erdin, menunjukkan bahwa mereka akhirnya mencapai kehidupan yang tenang dan bahagia.</p> <p>Bukti kutipan: "Akhirnya 12.12.2012 berlangsung lah pernikahan Alika dan Erdin dengan penuh haru dan kebahagiaan" (Praharsari, 2021: 70).</p> <p>"Akhirnya waktu yang di tunggu keluarga tiba, lahirlah sang putri cantik pada tanggal 12.11.2013 yang di tentukan" (Praharsari, 2021: 74).</p>
--	--	---

D. Latar yang digunakan pada cerpen *Keluargaku Jodohku* karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari

Cerpen ini menggunakan latar tempat yang berlatar di suatu daerah dengan setting rumah, tempat kerja, rumah sakit, dan tempat pertemuan keluarga. Kemudian latar waktu yang berlatar di masa kini, dengan rentan waktu cerita berlangsung selama beberapa tahun, mencakup pertemuan, pernikahan, hingga kelahiran anak. Ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

a. Latar tempat

Novel ini dimulai dengan penggambaran dua keluarga yang sangat rukun di suatu daerah. Lokasi spesifik daerah ini tidak disebutkan secara detail. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

- "Di suatu daerah ada dua keluarga yang sangatlah rukun" (Praharsari, 2021: 66).

Tempat Kerja Alika dan Erdin:

"Erdin pun memutuskan untuk kembali kerja di tempat yang sama dengan Alika" (Praharsari, 2021: 67).

1. Rumah orang tua Alika:

- "Akhirnya Erdin memberanikan diri untuk bertemu orang tua Alika untuk membicarakan tentang kelanjutan hubungan mereka" (Praharsari, 2021: 68).

2. Ruangan dokter:

- "dokter meminta suami dan perwakilan keluarga untuk ke ruangnya" (Praharsari, 2021: 72).
- "Akhirnya Dokter menyatakan orang tua mereka bisa pulang dan beristirahat di rumah..." (Praharsari, 2021: 74).

b. Latar waktu

Cerita ini mencakup jangka waktu yang panjang, dimulai dari masa sebelum Alika dan Erdin mengungkapkan perasaan mereka, hingga beberapa tahun setelah pernikahan mereka.

- "4 tahun berlalu dengan cepat..." (Praharsari, 2021: 67).

3. Tanggal Spesifik:
 - "Akhirnya 12.12.2012 berlangsung lah pernikahan Alike dan Erdin..." (Praharsari, 2021: 70).
 - "Akhirnya waktu yang di tunggu keluarga tiba, lahirlah sang putri cantik pada tanggal 12.11.2013..." (Praharsari, 2021: 74).
 - "Setelah 2 bulan menikah Alike pun di nyatakan Hamil oleh dokter..." (Praharsari, 2021: 71).
 - "Di susul dengan kelahiran Putra dari kak Indira dan Gustaf pada tanggal. 12.2.2014..." (Praharsari, 2021: 75).
4. Momen Penting:
 - "Di tengah penantian cucu mereka ada kabar duka di mana terjadi kecelakaan mobil ayah dari Indira dan Alike..." (Praharsari, 2021: 73).
 - "Kebahagiaan kedua keluarga ini semakin terpancar setelah Baby Ar hadir" (Praharsari, 2021: 75).
 - "Di susul dengan kelahiran Putra dari kak Indira dan Gustaf" (Praharsari, 2021: 75).

E. Sudut pandang pada cerpen *Keluargaku Jodohku* karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, yang memberikan pandangan menyeluruh terhadap perasaan dan pikiran tokoh-tokohnya. Hal ini dapat lihat dari kutipan berikut.

- "Namun mereka menutupi rasa satu sama lain" (Praharsari, 2021: 66).
- "Mereka hanya bisa memendam rasa cinta yang setiap harinya terus tumbuh" (Praharsari, 2021: 66).
- "Suatu ketika Erdin memutuskan ingin mengungkapkan rasa cintanya ke Alike"(Praharsari, 2021: 67).
- "Akhirnya Erdin memberanikan diri untuk bertemu orang tua Alike untuk membicarakan tentang kelanjutan hubungan mereka" (Praharsari, 2021: 68).
- "Hal tersebut membawa pukulan batin dan mental mereka" (Praharsari, 2021: 73).

F. Gaya Bahasa yang digunakan pada cerpen *Keluargaku Jodohku* karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari

1. Gaya bahasa perbandingan

Perbandingan antara perasaan yang diharapkan (bahagia dengan pasangan baru) dengan kenyataan (tersakiti). Ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Namun mereka justru merasa tersakiti satu sama lain" (Praharsari, 2021: 66).

2. Gaya bahasa pertentangan

Pertentangan antara keinginan hati dan kenyataan yang harus dihadapi. Ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

"Akhirnya mereka cuma bisa mendoakan yang terbaik untuk adik-adik mereka, apapun itu keputusan keluarga nanti, semoga bisa diterima dengan baik dan ikhlas" (Praharsari, 2021: 69-70).

3. Gaya bahasa pertautan

Pertautan antara keputusan mereka dengan alasan di balik keputusan tersebut. Ini dapat dibuktikan dari kutipan berikut:

"Namun pada akhirnya mereka memutuskan untuk mencari pasangan yang lain untuk melupakan rasa di antara mereka" (Praharsari, 2021: 66).

4. Gaya bahasa sindiran

Gaya bahasa ini digunakan untuk menggambarkan konflik batin dan dinamika hubungan antar karakter, memperkuat tema cerita tentang cinta yang terpendam dan perjuangan untuk kebahagiaan sejati. Ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Lebih baik menikah jika sudah siap dari pada terlalu lama pacaran yang tidak sehat" (Praharsari, 2021: 70-71).

G. Amanat dari cerpen *Keluargaku Jodohku* karya Diajeng Alfi Praharsari

Cerpen *Keluargaku jodohku* mengajarkan bahwa cinta yang sejati akan selalu menemukan jalan meskipun dihadang berbagai rintangan. Restu dari keluarga adalah hal penting dalam membangun hubungan yang kuat dan harmonis. Dalam menghadapi ujian hidup, kesabaran dan keikhlasan adalah kunci untuk meraih kebahagiaan. Serta peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan dan semangat di saat-saat sulit. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan cerpen berikut.

- "Mereka hanya bisa memendam rasa cinta yang setiap harinya terus tumbuh... Namun pada akhirnya mereka memutuskan untuk mencari pasangan yang lain untuk melupakan rasa di antara mereka" (Praharsari, 2021: 66).
- "Namun mereka dipertemukan lagi oleh acara keluarga... Rasa cinta itu semakin kuat dan tak ingin berpisah" (Praharsari, 2021: 66-67).
- "Hal tersebut sempat membuat mama papa Alike kaget dan tidak percaya jika mereka saling mencintai... Satu Minggu kemudian Alike dan Erdin bertemu dengan kakak mereka untuk meminta restu" (Praharsari, 2021: 68-69).
- "Melihat kesedihan Alike dan Erdin akhirnya kakak mereka luluh... mereka cuma bisa mendoakan yang terbaik untuk adik-adik mereka" (Praharsari, 2021: 69-70).
- "Di situ peran keluarga sangatlah kuat untuk support dan doa yang terus mereka panjatkan" (Praharsari, 2021: 72).

SIMPULAN

Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Keluargaku Jodohku* Karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan yaitu, 1) Tema cinta dan perjuangan yang tak tergoyahkan oleh rintangan, serta pentingnya restu

keluarga dalam hubungan, 2) Tokoh dan penokohan terdiri dari Alika (protagonis), Erdin (protagonis), Indira (dinamis), Gustaf (dinamis), dan Orang Tua Alika (tritagonis), 3) Alur cerpen ini menggunakan alur maju, 4) Latar tempat (suatu daerah, rumah orang tua Alika, ruangan dokter, tempat kerja Alika dan Erdin), latar waktu (beberapa tahun, beberapa bulan), 5) Gaya bahasa yang digunakan berupa gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang ketiga, 7) Amanat yang dapat diambil dari cerpen *Keluargaku Jodohku Karya Diajeng Sintya Alfi Praharsari* yaitu cinta yang sejati akan selalu menemukan jalan, Restu dari keluarga adalah hal penting dalam membangun hubungan, serta kesabaran dan keikhlasan adalah kunci untuk meraih kebahagiaan.

REFERENSI

- Ahmad, K., Ginting, S. U. B., & Sidiqin, M. A. (2020). Hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Swasta Maju Binjai tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7-19. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.257>
- Aibli, A., Strumpfen-Darrie, R., & Berlitz, C. F. (2020). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Aldisyah. (2021). *Kuasa eksklusif atas tanah*. Jakarta: Irawan Massie.
- Andy, D. (2021). *TigajJurus mudah menulis (panduan praktis menulis artikel, KTI dan cerpen)*. Bogor: Guepedia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aveling, H. (2003). *Rahasia membutuhkan kata: puisi Indonesia 1966-1998*. Yogyakarta: IndonesiaTera.
- Cahyono, B. T. (2022). *Pendidikan dan pelatihan calon Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan*. Tangerang: Pascal books.
- Cancerine, K. G. (2021). *Produktif dimasa pandemi dengan menulis antologi: disertai dengan jurus jitu*. Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Dawud, M. P., Pratiwi, Y., & Muzaki, F. I. (2020). *Pelajaran BAHASA INDONESIA untuk SMP & MTs Kelas 9: membangun literasi digital generasi milenial (Jilid 3)*. Malang: Ferril Irham Muzaki.
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis kreatif*. Jawa Timur: Indonesia Emas Group.
- Eduka, T. G. (2015). *Fresh update mega bank soal Bahasa Indonesia SMP kelas 1, 2, & 3*. Yogyakarta: Cmedia.
- EDUKA, T. P. (2021). *Prediksi akurat anbk Sd/Mi 2021/2022 paket 1*. Jagakarsa: Bmedia.

- Fitriyani, M., Setiadi, D., & Agustiani, T. (2019). Analisis unsur ekstrinsik pada antologi cerpen catatan hati di setiap doaku karya Asma Nadia dan kawan-kawan sebagai bahan pembelajaran siswa kelas XI MA Al-Ma'tuq. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 87-91. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i1.1708>
- Gamas, C. (2020). *Antologi optimalisasi pengadaan*. Kalimantan Timur: Christian Gamas.
- Handayani, R., Atmazaki, A., & Noveria, E. (2016). Pengaruh teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 306-312. <https://doi.org/10.24036/9995-019883>
- Heriyanto, S. P. (2021). *Buku siswa Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas 8*. Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). *Think pair share solusi memahami unsur pembangun cerpen*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Krishna, I. B. W., & Yogiswari, K. S. (2021). *Bhuwana sankṣépa: konsep penciptaan dan struktur alam semesta menurut lontar bhuwana sangkṣépa*. Bali: Nilacakra.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Martani, K. D. (2020). Penerapan media pembelajaran digital book menggunakan aplikasi anyflip untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita siswa kelas 4 SD N Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65-72. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP3/article/view/7296>
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrokhman, D. (2019). Analisis unsur-unsur intrinsik cerpen "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(6), 979-986. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3772>
- Perdana, I. W. D. P. D. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam cerpen "ngalap sarin natah" karya I Made Suartana cerpen mebasa bali bulan bahasa bali 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 8(1), 42-51. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v8i1.40837>
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "Buut" karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>

- Prastowo, A. (2017). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu: implementasi kurikulum 2018 untuk SD/MI*. Banten: Kencana.
- Rahmawati, L. E. & Huda, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Ramliyana, R., Ramdhan, V., Sakdiyah, A. H., Diazka, M. F., Kurniawati, N., Syarifudin, A. S., ... & Setiawan, A. (2021). *Menggagas pembelajaran bahasa Indonesia pada era kelimpahan*. Malang: Unisma Press.
- Regina, B. D. (2023). *KAJIAN SENI BUDAYA SEKOLAH DASAR (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)*. Malang: UMMPress.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). Analisis wacana kohesi gramatikal referensi endofora dalam sebuah cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Ervina. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191)*. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.170>
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>
- Setiawan, A. (2019). *AYO MENULIS CERPEN PELAJAR PENGGUGAH JIWA*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sianturi, H. S. (2012). Metode latihan terbimbing sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis-kreatif dalam pembelajaran menulis cerpen. *Basastra*, 1(1), 54425. <https://www.neliti.com/publications/54425/metode-latihan-terbimbing-sebagai-upaya-untuk-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kr>
- Suherli, M. S., & Aji Septiaji, I. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas X*. Denpasar: Erika Books Media publishing.
- Supeni, M. (2023). *Menuju cerpenis andal panduan praktis menulis cerpen bagi pemula*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- W. Wahyu. N. T. (2023). *MENULIS CERPEN ITU ASYIK*. Ponorogo: Uwais inspirasi indonesia.
- Waridah, E. Rukmono, T. & Permana, R. N. (2011). *Buku Pintar UN SD 2012*. Yogyakarta: Cmedia.
- Wicaksono, A. (2016). *Sekilas tentang bahasa Indonesia: Catatan mengenai kebijakan bahasa, kaidah ejaan, pembelajaran sastra, penerjemahan dan BIPA*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widuro, A., dkk. (2021). *Butir-butir Kenangan*. Bojonegoro: Penerbit Kholfa Publishing.
- Y. Edward Horas S. (2021). *Praktik Mudah Menulis Cerpen*. Bogor: GUEPEDIA.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media.